

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Upaya peningkatan kesehatan ibu dilakukan melalui pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkualitas, dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Salah satu pendekatan pelayanan yang diterapkan dalam praktik kebidanan adalah *Continuity of Care* (CoC) atau asuhan kebidanan berkesinambungan. Pendekatan ini bertujuan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan berkelanjutan sehingga kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau secara optimal serta komplikasi dapat dideteksi secara dini. (Nukuhaly & Kasmianti, 2022).

Continuity of Care merupakan model pelayanan kebidanan yang dilakukan secara terus-menerus oleh tenaga kesehatan yang sama atau tim kesehatan yang terkoordinasi sejak masa antenatal, intranatal, postnatal, hingga neonatus. Pendekatan ini menekankan hubungan terapeutik antara bidan dan klien sehingga tercipta rasa percaya, kenyamanan, serta dukungan emosional yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Dalam praktiknya, pelayanan CoC tidak hanya berfokus pada tindakan kuratif, tetapi juga mencakup upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masa nifas

merupakan masa yang dimulai setelah plasenta lahir hingga alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Pada masa ini ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang memerlukan pemantauan serta asuhan secara berkesinambungan. Masa nifas menjadi periode yang rentan terhadap terjadinya komplikasi seperti perdarahan postpartum, infeksi, gangguan laktasi, serta gangguan psikologis seperti baby blues apabila tidak dilakukan pemantauan dan pendampingan yang adekuat. (Kemenkes RI, 2021)

Selain itu, ibu hamil trimester III juga sering mengalami ketidaknyamanan seperti kecemasan, gangguan tidur, nyeri punggung, dan ketegangan menjelang persalinan. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan berbasis evidence based midwifery yang mampu meningkatkan kenyamanan ibu secara fisik maupun psikologis. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diterapkan dalam praktik COC adalah terapi komplementer seperti aromaterapi lavender, pijat endorphen, dan konsumsi daun kelor (*Moringa oleifera*). Aromaterapi lavender diketahui dapat memberikan efek relaksasi dan membantu meningkatkan kualitas tidur ibu hamil trimester III. Pijat endorphen dapat membantu mengurangi nyeri, menurunkan stres, dan memberikan rasa nyaman melalui stimulasi hormon endorphen alami tubuh (Effendi et al., 2023). Sedangkan daun kelor memiliki kandungan protein, vitamin, mineral, polifenol, dan fitosterol yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui (Putri Lia Prasetyani et al., 2023)

Dalam mendukung pelaksanaan praktik kebidanan berkesinambungan, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) juga menjadi bagian

penting dalam pelayanan. Penggunaan media edukasi seperti leaflet, video pembelajaran, dan demonstrasi terapi komplementer dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai kesehatan maternal dan neonatal. Pendekatan promotif melalui penyuluhan, konseling, dan keterlibatan keluarga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan menyusui.

Berdasarkan uraian tersebut, praktik asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) sangat penting diterapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, mendeteksi komplikasi secara dini, serta mendukung kesehatan ibu dan bayi secara optimal. Dengan adanya pelayanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berbasis bukti, diharapkan ibu dapat menjalani kehamilan, persalinan, masa nifas, dan menyusui dengan aman, nyaman, serta mampu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

B. Tujuan *Continuity Of Care* (COC)

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana pada Ny. R Di UPTD Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. R Di UPTD Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R Di UPTD

Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.

c. Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. R

Di UPTD Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.

d. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. R Di UPTD

Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2026.

e. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan

berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. R.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bentuk pembelajaran bagi mahasiswi untuk pencapaian kompetensi dalam melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan, berbasis bukti (evidence-based practice) dan IPTEK (ilmu Pengetahuan dan Teknologi), yang dapat digunakan sebagai referensi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Data dan analisis dari kegiatan COC dapat menjadi bahan evaluasi mutu layanan puskesmas dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan, sehingga menurunkan risiko komplikasi pada ibu hamil, bersalin, BBL dan Nifas.

3. Bagi Profesi

Menjadi referensi praktik kebidanan dalam memberikan asuhan yang holistik, humanistik, dan berkesinambungan melalui pendekatan COC.

4. Bagi Klien

Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa

kehamilan,persalinan, bayi baru lahir, nifas pada Ny. R 34 tahun

